

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



**SKRIPSI**

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi**

**Disusun Oleh:**

**LIS LAENA HADIYANTO**

**NIM: 1A.07.1097**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**SEMARANG**

**2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh:

**LIS LAENA HADIYANTO**

**NIM: 1A.07.1097**

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang, Mei 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE. Msi. Akt

NIDN: 0611127001

Suhana, SS. MM

NIDN: 0601107001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP  
KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Disusun oleh:  
Lis Laena Hadiyanto  
NIM: 1A.07.1097**

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD  
Jateng pada tanggal .....

**TIM PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

1. Sri Imaningati, SE, Msi, Akt.  
NIDN: 0611127001

.....

2. Nur Anissa, SE, MSi, Akt.  
NIDN: 0604037302

.....

3. Ali Mursid, SS.MM.  
NIDN: 0623076901

.....

Mengesahkan,  
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, SSos. MM.  
NIDN. 0607084501

## ABSTRAK

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat diperlukan dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Semakin cepat pelaporan keuangan maka informasi yang terkandung di dalamnya juga akan semakin bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dari kualitas maupun waktu. Penelitian ini menguji *return on asset*(ROA), *cash ratio*(CR), ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2010. Dengan menggunakan panel data diperoleh 104 sampel penelitian. Hasil pengujian regresi berganda secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ROA, CR, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai *ajusted R*<sup>2</sup> sebesar 31,1%.

**Kata Kunci :** ketepatan waktu pelaporan keuangan, *return on asset*(ROA), *cash ratio*(CR), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

## ABSTRACT

*Financial reporting is a tool for companies to communicate a variety of economic information and measurement of its resources and its performance to various parties who have an interest in such information. Timeliness of reporting financial information is needed by users of financial statement information for the timeliness of financial reporting is an essential element which is indispensable in making investment and credit decisions. The sooner the financial reporting, the more beneficial the containing informations for users to achieve a better decision making in quality and time. This research examines return on asset (ROA), cash ratio (CR), company size and company age to the timeliness of financial reporting. Research samples are 26 banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the period of 2007-2010. The samples are 104 companies is obtained from data panel. The result of partially tested double regression shows that all independent variables, that is ROA, CR, company size, and company age, have a positive and significant influence to financial reporting timeliness. Adjusted value of  $R^2$  is 31.1%.*

**Keywords:** *timeliness of financial reporting, return on assets (ROA), cash ratio (CR), firm size and firm age.*

STIE BPD JATENG

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Lis Laena Hadiyanto

NIM : 1A.07.1097

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”.

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, Mei 2012

Lis Laena Hadiyanto

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi.... Papa dan Mama.....  
Kalian berdua adalah segalanya, yang mampu membuatku berdiri tegar sampai  
sekarang..... Terimakasih untuk semua hal yang telah kalian berikan  
kepadaku.....*

*Untuk kedua adikku tersayang, Dwi dan Novi... Terimakasih karena telah  
membuat hariku menjadi tak terasa sepi karena penuh dengan canda tawa dan  
juga keributan kecil yang kalian buat.....*

*Untuk seseorang yang sangat aku sayangi..... terimakasih untuk semua  
waktu dan juga nasehat yang telah kau berikan untukku sehingga aku dapat  
belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik.... Semoga kita akan dapat  
melewati waktu kedepan bersama dan dapat mewujudkan semua mimpi yang  
telah kita rangkai dengan indah.....*

*Untuk semua teman, dosen dan saudaraku..... Terimakasih untuk semua hal  
yang telah kalian berikan kepadaku.... aku tidak akan melupakan semua hal  
yang telah kalian berikan kepadaku.....*

## *HALAMAN MOTTO*

- ⚙ *Selalu ada jalan untuk setiap permasalahan yang kita hadapi jika kita mau berusaha dan berdoa.....*
- ⚙ *Nothing is imposible.....*
- ⚙ *Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah..... selalu berjuang..... SEMANGAT.....!!!!!!!*
- ⚙ *Selalu sabar dalam menghadapi semuanya akan membuat kita menjadi pribadi yang lebih baik.....*
- ⚙ *Tak ada kata terlambat untuk belajar.....*

STIE BPD Jateng



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan YME, yang telah memberikan anugerah, kesabaran dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Sri Imaningati, SE. Msi. Akt. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan meluangkan waktu, tenaga dan dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak Suhana, SS. MM. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu MG. Fitria Harjanti, SE. MSc. Selaku Dosen Wali.

6. Seluruh dosen-dosen STIE Bank BPD Jateng, Staff BAK dan BAU,serta seluruh karyawan/i terima kasih banyak untuk segala ajaran dan ilmu yang telah diberikan, serta bantuannya.
7. Papa dan Mama yang sangat aku sayangi, aku hormati, aku banggakan lebih dari siapapun. Terimakasih karena telah menjagaku, merawatku, mendidiku, memberi nasehat padaku, mengajarku banyak hal...terimakasih atas segala pengorbanan, doa dan kasih sayang tanpa batas yang kalian berikan untukku... Sejuta syukur dan terimakasih tak henti terucap karena aku memiliki kalian sebagai orang tuaku.
8. Adik-adikku tersayang... Dwi dan Novi. Terima kasih untuk setiap senyum, doa, dan semangat yang selalu kalian berikan. Hari-hariku selalu penuh dengan warna berkat kalian...
9. Seseorang yang aku sayangi dan menyayangiku... terimakasih atas dukungan, nasehat dan doa yang selalu ada untukku... Makasih udah nemenin aku baik itu saat sedih maupun saat senang, membuat aku jadi wanita yang lebih kuat dalam menghadapi segala hal, kamu selau bisa beri aku semangat dan dorongan untuk terus berjuang dikala aku mulai merasa lelah dan hampir menyerah dengan semuanya...
10. Keluarga besarku di Pekalongan, tante, om, pakhde, budhe, kakak, adik, pokoknya semuanya yang nggak bisa aku sebutin satu per satu. Terimakasih untuk semua hal yang sudah kalian berikan untukku dan keluargaku.
11. Untuk semua temen-temen kos 663 yang telah menemani dan mengisi hari-hariku selama 4,5 tahun ini, u are my "second" family!!
12. Terima kasih Untuk Teman-teman teristimewa "Genk Be2k", Itha (orang Tegal yang gak pernah mau ngaku orang Tegal, makasih banyak buat segala bantuannya ya ta'.....), Agrit yang plin plan dan aneh (makasih ya grit, udah bantu dalam hal ngeprin..... he....., maaf sudah banyak mengganggu.... dan ku ucapkan selamat bergabung di kawasan Pantura ya grit.... wkkkkkk), teman sekamarku, sekampung dan seperjuangan Nanda (kayaknya setelah lulus kita

bakal gak bareng lagi dech nan... kamu mau jadi orang Semarang kan.....?), dan juga Ratna temen seperjuangan dari Pemalang (makasih buat semuanya slama ini..... buat smua perjuangan bersama slama ini.....). Aku berharap kita akan selalu bisa jadi teman terbaik sampai tua nanti.... Hari-hari bersama kalian pasti akan sangat aku rindukan.....

13. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2007 jurusan akuntansi maupun manajemen, yang tidak bisa saya sebut satu per satu.....
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun.

Semarang, Mei 2012

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Kerangka Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2.1.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	14
2.1.3. Ketepatan Waktu( <i>timeliness</i> ).....	17
2.1.4. Laporan Keuangan.....	18
2.1.5. Pelaporan Keuangan.....	21
2.1.6. Teori Kepatuhan.....	24
2.1.7. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	25
2.1.8. Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	25
2.1.9. Keputusan Investasi ( <i>Investment Decision</i> ).....	26

2.2.Pengembangan Hipotesis .....	27
2.2.1.Pengaruh <i>Return on asset</i> terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	27
2.2.2.Pengaruh <i>Cash ratio</i> terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	28
2.2.3.Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	29
2.2.4.Pengaruh Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.....	30
2.3.Model Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1.Definisi Konsep.....	31
3.1.1.Rasio <i>Return on Asset</i> .....	31
3.1.2. <i>Cash Ratio</i> .....	31
3.1.3.Ukuran Perusahaan.....	32
3.1.4.Umur Perusahaan .....	32
3.1.5.Ketepatan Waktu.....	33
3.2.Definisi Operasional.....	34
3.2.1. <i>Return on Asset</i> .....	34
3.2.2. <i>Cash Ratio</i> .....	34
3.2.3.Ukuran Perusahaan.....	35
3.2.4.Umur Perusahaan .....	35
3.2.5.Ketepatan Waktu.....	35
3.3.Populasi dan Sampel .....	35
3.4.Metode pengumpulan data .....	36
3.5.Metode analisis data.....	37
3.5.1.Statistik Deskriptif .....	37
3.5.2.Analisis Regresi .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.2.Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
4.3.Analisis Hasil Penelitian .....	60
4.3.1.Uji Asumsi Klasik .....	61
4.3.2.Pengujian Hipotesis.....	66

BAB V PENUTUP	
5.1.Kesimpulan .....	73
5.2.Keterbatasan.....	74
5.3.Saran.....	74
5.4.Implikasi Manajerial .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STIE BPD Jateng

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Seleksi Sampel .....	51
Tabel 4.2	Daftar Sampel Perusahaan Perbankan .....	53
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif .....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.....	69
Tabel 4.5	Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4.7	Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi .....	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	75
Tabel 4.9	Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t).....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian .....	14
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	37
Gambar 4.1 Diagram Batang Statistik Deskriptif Rata-Rata ROA.....	63
Gambar 4.2 Diagram Batang Statistik Deskriptif Rata-Rata CR.....	64
Gambar 4.3 Diagram Batang Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Size</i> .....	65
Gambar 4.4 Diagram Batang Statistik Deskriptif Rata-Rata Umur.....	66
Gambar 4.5 Diagram Batang Statistik Deskriptif Rata-Rata TL .....	67
Gambar 4.6 Uji Normalitas Grafik .....	68
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot .....	69
Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Dalam pelaporan keuangan penyampaian informasi eksternal bersifat jauh lebih ringkas dibanding informasi yang dilaporkan pada pemakai internal. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mau mengungkapkan setiap rincian dari keuangan internalnya kepada pihak luar (Saleh, 2004).

Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dirancang dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi calon investor, calon kreditur, serta pengguna laporan keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan adalah sebuah bentuk pertanggung jawaban atau *accountability*. Oleh karena itu, setiap perusahaan publik di Indonesia diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh auditor independen dan wajib untuk dilaporkan kepada menteri perdagangan (Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1998). Selain itu, manajemen juga memanfaatkan laporan keuangan dalam pelaksanaan kegiatan operasi manajemennya. Dalam merencanakan kegiatan perusahaan untuk periode mendatang, manajemen menjadikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai dasar. Jadi, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

harus dapat diandalkan (*reliable*) karena sangat penting bagi investor dan manajemen (Ukago, 2005).

Salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi dalam laporan keuangan adalah laporan keuangan harus relevan. Selain relevan, informasi dalam laporan keuangan juga harus andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung didalamnya disediakan secara tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum hilang kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya apabila dalam pelaporannya terjadi penundaan yang tidak semestinya. Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi laporan keuangan karena merupakan unsur penting yang sangat diperlukan dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Semakin cepat waktu pelaporan keuangan maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dari kualitas maupun waktu. Dengan demikian perusahaan secara tidak langsung akan memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan (Ukago, 2005).

Kenley dan Stubus (1972) dalam Ukago (2005) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Sedangkan Dyer dan McHugh (1975) dalam Ukago (2005) memberikan pendapat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi pelaporan keuangan. Selain itu Kim dan Verrechia (1997) dalam Ukago (2005) berpendapat jika laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selambat-lambatnya 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh BAPEPAM dan ketersediaan informasi bagi pengguna laporan keuangan, tetapi juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor (Saleh, 2004).

Di pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan perusahaan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu laporan keuangan tahunan buku yang sudah diaudit disampaikan paling lambat 120 hari sejak tanggal berakhirnya tahun buku, laporan tengah tahunan yang diterbitkan paling lambat 60 atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tetapi disertai laporan akuntan, dan laporan keuangan triwulanan paling lambat 60 hari setelah triwulanan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan dan biasanya hanya bersifat sukarela. BAPEPAM dengan KEP. No-17/PM/2002 memperpendek reporting waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dari 120 hari menjadi 90 hari, sedangkan untuk laporan keuangan tengah tahun dari 60 hari menjadi 45 hari (Suharli, 2006).

Menurut PP No. 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di pasar modal diatur juga tentang sanksi dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dimana perusahaan akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,- dengan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,-. Sedangkan BEJ dengan Kep – 307 / BEJ / 07-2004 menetapkan sanksi sebagai berikut : (*JSX Fact Book, 2004*)

1. Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,- atas keterlambatan laporan keuangan mulai hari ke-31 sampai hari ke-60 kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000,- atas keterlambatan laporan keuangan mulai hari ke-61 sampai hari ke-90 kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Suspensi sementara apabila mulai hari ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tetap belum memenuhi kewajibannya.
5. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan di atas.

Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada investor mengenai kondisi keuangan atau emiten.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, walaupun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan sebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun yang perlu diperhatikan lebih jauh adalah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan (Rachmawati, 2008).

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di duga dapat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, *lverage* keuangan dan opini audit (Rachawati, 2008). Akan tetapi, penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang baik dalam hubungan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan, selain sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal tersebut mengandung berita buruk yang menyebabkan perusahaan cenderung tidak tepat waktu saat menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas memiliki beberapa jenis rasio, yaitu: margin laba, aset *turn over*, *return on investment*, *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*. Dari beberapa rasio yang ada dalam profitabilitas *return on asset* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rasio ini mengidentifikasi kemampuan dan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan (Tunggal : 361).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, dan rasio kewajiban bersih *call money*. Dari beberapa rasio likuiditas yang dapat dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank *cash ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Cash ratio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar (Dendawijaya, 2005).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya informasi yang terdapat di dalam suatu perusahaan, sekaligus mencerminkan kesadaran pihak manajemen

mengenai pentingnya informasi baik bagi eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan besar lebih tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya daripada perusahaan kecil (Saleh, 2004). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang terkandung di dalamnya. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat, oleh karena itu cenderung menjaga *image* di mata masyarakat dan untuk menjaganya perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Respati, 2004). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi seperti besar kecilnya perusahaan yang dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lainnya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat. Salah satu cara mengetahui ukuran suatu perusahaan adalah dengan menghitung total aktiva perusahaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Hilmi, 2007).

Umur perusahaan bisa diukur dengan menggunakan tahun *listed*-nya di BEI sampai dengan tahun 2010. Umur perusahaan digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena umur perusahaan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Siklus hidup perusahaan secara eksplisit mempunyai tujuan jangka panjang yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan. Owusu-Ansah dalam penelitian Saleh (2004), mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008), Michell Suharli dan Awaliawati

Rachpriliani (2006), serta Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004). Dari hasil penelitian tersebut terdapat berbagai hasil empiris yang berbeda.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) meneliti tentang Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *Timeliness*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda untuk menguji 4 faktor internal dan 2 faktor eksternal. Sampel yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* adalah *size* perusahaan dan solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik dan faktor internal seperti profitabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,079.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) meneliti tentang studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier untuk menguji 4 variabel independen dan sampelnya adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ, dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan Kantor Akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan kepemilikan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,180.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004) meneliti tentang Studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda untuk menguji 6 variabel independen dan sampelnya adalah 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar BEJ. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa variabel EXTRA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang sesuai dengan logika/teori. Sedangkan variabel GEAR, SIZE dan OWN tidak berpengaruh



secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur tapi ketiga variabel tersebut dapat menunjukkan hubungan tanda yang sesuai dengan logika/teorinya. Untuk variabel PROFIT dan AGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dan mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika/teori atau hipotesis dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,70.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan yang lainnya. Seperti perbedaan yang terjadi antara penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu sedangkan Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Kemudian Sistya Rachmawati (2008) serta Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu sedangkan Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) dengan menambahkan rasio likuiditas dan umur perusahaan ke dalam model penelitian dan menguji kembali penelitian tersebut untuk meningkatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Penambahan variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* didasarkan pada asumsi bahwa tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan itu merupakan berita baik bagi investor, nasabah dan kreditur. Jika perusahaan memiliki *cash ratio* yang besar maka perusahaan dapat mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin baik likuiditas perusahaan merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu (Suharli, 2006). Kemudian umur perusahaan diproksikan dengan tanggal *listed-*



nya di BEI sampai tahun 2010 dengan asumsi bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan selain itu perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Owusu-Ansah dalam penelitian Saleh, 2004).

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan asumsi bahwa operasional yang kompleks pada perusahaan perbankan yang memiliki banyak cabang perusahaan akan memberikan kesulitan dan keterbatasan pada akuntan internal untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada periode yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya yang mengambil sampel penelitian selama 4 tahun dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Penggunaan periode pengamatan dalam jangka waktu empat tahun dilakukan berdasarkan pertimbangan supaya lebih dapat melihat kecenderungan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- b. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
- d. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- d. untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang menghubungkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat (nasabah maupun investor)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu bank.

- b. Bagi institusi STIE Bank BPD Jateng

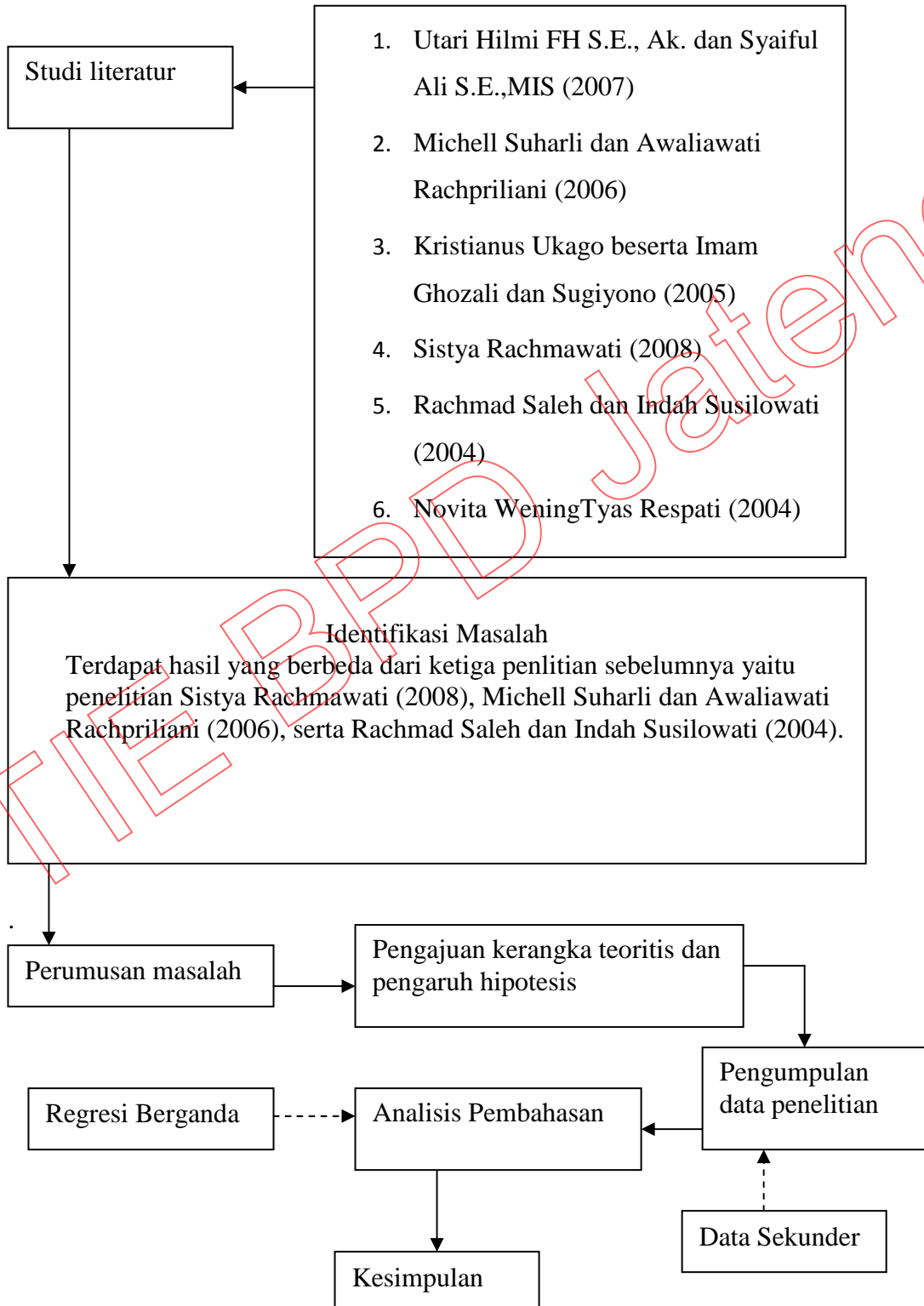
Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah hasil penelitian kampus dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa STIE Bank BPD Jateng mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

- c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan memperluas pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 1.5 Kerangka Penelitian

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Penelitian**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang teori yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ketepatan waktu, laporan keuangan, teori kepatuhan, teori keagenan (*agency theory*), teori signaling (*signaling theory*), keputusan investasi (*investment decision*) dan pengembangan hipotesis. Tinjauan pustaka berisi tentang penjabaran konsep-konsep dari tiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Konsep-konsep tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah maupun situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan tentang pengembangan hipotesis. Pada bagian akhir bab ini terdapat model penelitian.

##### 2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja (dilihat apa adanya). Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.

Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya. Dengan melakukan

penyederhanaan kita dapat menilai dengan cepat antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian lebih cepat.

### 2.1.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Lukman Dendawijaya (2005), rasio keuangan dibagi menjadi beberapa macam rasio, diantaranya :

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio*, rasio kewajiban bersih *call money*.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Beberapa rasio solvabilitas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *Capital adequacy ratio* (CAR), *debt to equity ratio*, *long term debt to assets ratio*.

c. Rasio profitabilitas

Rasio ini tergantung dari informasi akuntansi yang di ambil dari laporan keuangan, karena profitabilitas dala konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan laba-rugi dengan nilai buku infestasi.

Selain itu, menurut Indra Bastian Suhardjono (2006) menyebutkan rasio keuangan yang sering digunakan, diantaranya :

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya. Rasio-rasio yang biasa digunakan dalam mengukur rasio likuiditas antara lain adalah : rasio kas dan Giro Wajib Minimum (GWM).

b. Rasio produktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, menunjukkan kinerja yang semakin produktif. Rasio-rasio Produktivitas antara lain : *Return on Asset (ROA)*, *Return On Earning Asset (ROEA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Profit Margin ((PM)*, Produktivitas Asset (PA), Produktivitas Pinjaman (PP), Pendapatan Pinjaman terhadap Total Pendapatan.

c. Rasio Efisiensi

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien pengelolaan usaha bank, perlu dibandingkan dalam beberapa periode, serta diidentifikasi lebih lanjut penyebab kenaikan dan penurunannya. Rasio-rasio yang biasa digunakan adalah total biaya terhadap rata-rata aktiva (asset) (BTA), *Cost of Fund (COF)*, *Cost of Loanable Fund (COLF)*, Biaya *overhead* terhadap total aktiva produktif atau *Overhead Cost Ratio (OHCR)*, biaya tenaga kerja terhadap biaya overhead, biaya tenaga kerja terhadap pendapatan.

d. Rasio lainnya

Rasio-rasio yang biasa digunakan adalah *Banking ratio*, Pinjaman terhadap total asset, *classified asset* terhadap total *earning asset (CA/TEA)*, pendapatan non bunga terhadap total pendapatan.

Dari beberapa rasio-rasio yang ada, dalam penelitian ini penulis membatasi penggunaan rasio keuangan dan hanya menggunakan beberapa rasio, yaitu (Lukman Dendawijaya, 2005) :

#### 1. *Return on Asset*

*Return On Asset* ( ROA ) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

#### 2. *Cash ratio*

Rasio ini merupakan salah satu rasio likuiditas. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat. Simpanan masyarakat tersebut berupa simpanan, giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dan deposan (penyimpanan dana), bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan dalam negeri maupun luar negeri dan juga pinjaman dari Bank Indonesia.



### 2.1.3 Ketepatan waktu (*timeliness*)

Timeliness didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mempengaruhi suatu keputusan. Informasi dikatakan tidak relevan jika tidak dilaporkan dengan tepat waktu. Menurut Chariri dan Ghazali (2001) dalam Kristianus dkk (2005) menyatakan bahwa informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi akan tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu menyatakan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Selain itu, informasi yang disajikan dengan tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi yang disajikan tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

Sehubungan dengan ketepatan waktu tersebut, menurut IAI (2002) bahwa suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lambat empat bulan setelah tanggal neraca. Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan pasar modal. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan dengan

tepat waktu. Perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan dan mempublikasi laporan keuangan setengah tahunan yang belum diaudit.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Raharja (2001) dalam penelitian Michell dan Awaliawati, laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan yang dipercayakan kepadanya dari pemilik, pemerintah (kantor pajak), kreditur (bank dan lembaga keuangan lainnya), dan pihak yang berkepentingan lainnya. Sedangkan laporan keuangan menurut Riyanto (1995) dalam Suharli (2006) memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan. Menurut Keown *et.al.* (1979) dalam Suharli (2006) terdapat tiga laporan keuangan utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu : laporan laba/rugi, neraca dan laporan arus kas. Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau rugi, atau dengan kata lain laporan laba rugi ini merupakan laporan keuangan yang menyajikan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai harta atau aktiva yang disajikan menurut tingkat likuiditas (harta yang paling mudah dan cepat untuk dicairkan dalam bentuk uang atau kas, sehingga perusahaan dapat membiayai operasional sehari-hari). Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba/rugi untuk menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan (Suharli, 2006).

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga, yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank

Indonesia. Ketiga kelompok pengguna laporan keuangan bank tersebut mempunyai kepentingan berbeda-beda, sehingga bentuk dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh bank juga harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Keiso et al (2004), tujuan laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditur, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit yang serupa secara rasional.
- b. Memberikan informasi untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan, dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban suatu perusahaan untuk menyerahkan sumber-sumber para entitas lain atau pemilik modal), dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber-sumber ekonomi dan klaim terhadap sumber-sumber tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen :

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut urutan jatuh temponya.

- b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan adalah ukuran – ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Menurut IAI (2004) dalam Kerangka Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik, yaitu:

1. Dapat Dipahami

Informasi keuangan haruslah dapat dipahami oleh para penggunanya yang memiliki pengetahuan yang cukup memadai sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan.

2. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh para pemakainya

sebagai penyajiannya yang jujur atau tulus (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

#### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relative.

### 2.1.5 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan cara lain untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan memiliki pengertian yang sedikit lebih luas dibanding dengan laporan keuangan. Jika laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan, sedangkan dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan saja tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan lainnya (Renny, 2006).

Tujuan pelaporan akuntansi keuangan yaitu (Stice, 2004) :

#### 1. Kegunaan

Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. FASB (1999) menyatakan : *Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna baik bagi investor yang sudah ada maupun investor potensial dan kreditor, serta pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional.*

2. Dapat dimengerti

Laporan keuangan tidak boleh dan seharusnya tidak terlalu sederhana agar dapat dimengerti oleh semua orang. Tetapi, maksud dari 'dapat dimengerti' adalah dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan dengan pengetahuan akuntansi dan bisnis yang cukup memadai serta pemakai yang mau mempelajari dan menganalisis informasi yang disajikan.

3. Target pembaca (Investor dan Kreditor)

Walaupun ada banyak pemakai potensial dari laporan keuangan, tujuan dari laporan keuangan ini terutama untuk investor dan kreditor. Investor dan kreditor sangat bergantung pada informasi yang terdapat pada laporan keuangan periodik yang disediakan oleh pihak manajemen. Di samping itu, informasi yang berguna bagi investor dan kreditor ini pada banyak kasus juga akan berguna bagi pengguna eksternal lainnya (seperti pelanggan dan karyawan).

4. Penilaian terhadap arus kas masa depan

Investor dan kreditor terutama tertarik akan arus kas perusahaan di masa depan. Kreditor berharap agar bunga dan pokok pinjamannya dibayar dengan uang kas. Investor menginginkan dividen kas dan arus kas yang memadai agar bisnis dapat bertumbuh. Jadi, pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidakpastian (risiko) dari arus kas prospektif.

5. Evaluasi sumber daya ekonomi

Pelaporan keuangan juga harus dapat menyediakan informasi tentang aktiva, utang, dan ekuitas pemilik perusahaan untuk dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lain dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta kemampuannya membayar utang jangka panjang. Informasi seperti ini akan membantu pemakai dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan, yang

kemudian akan memberikan gambaran tentang prospek arus kas dimasa depan.

6. Fokus utama pada laba

Informasi tentang laba perusahaan, yang diukur dengan akuntansi akrual, biasanya menyediakan dasar yang lebih baik untuk memprediksi kinerja dimasa yang akan datang daripada informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas saat ini. Jadi, FASB (1999) menyatakan bahwa “fokus utama dalam pelaporan akuntansi adalah informasi tentang kinerja perusahaan yang diberikan oleh ukuran laba dan komponen didalamnya”.

Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 (FASB, 1999) terdiri dari :

- a. Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri dari laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statements*).
- b. Informasi-informasi tambahan (*Supplementary Informations*).
- c. Laporan-laporan lain selain Laporan keuangan (*Other means of Financial reporting*).

SFAC No.1 (FASB, 1999) secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal. Adapun tujuan pelaporan keuangan dalam SFAC No.1 (FASB, 1999) adalah:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.

2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

### 2.1.6 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka (menurut Susilowati dalam Saleh, 2004).

Dalam literatur sosiologi terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. Apalagi di dalam UU No. 8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik



wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu.

### **2.1.7 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saleh, 2004). Pihak prinsipal juga dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat *insentif* yang layak kepada agen dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan (*monitoring cost*) untuk mencegah *hazard* dari agen. Teori keagenan juga memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi dan sering diasosiasikan dengan peran *stewardship* akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya (Hendriksen dan Breda, 1992 dalam Saleh, 2004). Sebaliknya teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi).

### **2.1.8 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Lucas (2000) berpendapat bahwa suatu kenaikan laba yang diatas biasanya merupakan suatu "sinyal" kepada para investor bahwa manajemen suatu perusahaan meramalkan suatu informasi yang baik di masa mendatang. Sinyal yang diberikan perusahaan kepada para investor bisa berisi informasi baik (*good news*) dan informasi yang tidak baik (*bad news*). Dyer dan Sridhar (1995) dalam Anissa (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan hasil yang baik (*good news*) akan melaporkan lebih tepat daripada perusahaan yang gagal operasi atau merugi

(*bad news*). Publikasi laporan keuangan melalui media massa akan mempengaruhi keputusan berinvestasi para investor. Hal ini disebabkan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan merupakan berita terbaru mengenai keadaan perusahaan di pasar modal. Informasi yang berisi berita baik (*good news*), seperti profitabilitas meningkat, kinerja manajemen efektif dan efisien, serta pemberian *unqualified opinion* akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi (Anissa, 2004).

### **2.1.9 Keputusan Investasi (*Investment Decision*)**

Keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Investasi dapat ditanamkan pada aktiva tetap maupun aktiva lancar. Secara umum investasi bisa dalam bentuk investasi nyata (*real assets*), misalnya tanah, emas, mesin, bangunan dan lain-lain, serta bisa pula investasi dalam aktiva keuangan (*financial assets*) seperti deposito maupun pembelian surat-surat berharga berupa saham maupun obligasi.

Investasi merupakan suatu tindakan mengeluarkan dana saat sekarang yang diharapkan untuk memperoleh arus kas masuk pada waktu-waktu yang akan datang, selama umur proyek itu (Awat dan Mulyadi, 1989 dalam Murtini, 2008). Pengorbanan terjadi saat sekarang ini dan memiliki kepastian, hasilnya baru diperoleh kemudian dan besarnya tidak pasti. Investasi membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Jadi dengan kata lain, investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama waktu periode tertentu (Hartono, 1998 dalam Murtini, 2008). Menurut Tandelilin (2001) dalam Murtini (2008) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Secara umum, tujuan orang atau investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Namun tujuan lebih luas yang dilakukan investor melakukan investasi adalah untuk meningkatkan

kesejahteraannya, kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter. Menurut Tandelilin (2001) dalam Murtini (2008) ada beberapa alasan mengapa investor melakukan investasi, antara lain adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak.

Fama (1978) dalam Murtini (2008) mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar.

## **2.2 Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis pada dasarnya merupakan dugaan logis mengenai hubungan antar dua atau beberapa variabel yang diekspresikan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Menurut Djarwanto dan Subagyo (1994), hipotesis merupakan pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan pernyataan mengenai konsep-konsep yang dapat dinilai benar atau salah dengan merujuk pada fenomena yang dapat diuji secara empiris (Cooper dan C.William, 1995:42). Sutrisno Hadi (1995) mendefinisikan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.

### **2.2.1 Pengaruh *Return on asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Rasio *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005).

Perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba tinggi tidak memiliki kecenderungan untuk terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan, berbeda dengan perusahaan yang mengalami kerugian akan lebih cenderung untuk terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaannya (Ukago, 2005).

Apabila suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka dapat mengurangi tingkat resiko gagal bayar (*default risk*), sehingga semakin tinggi ROA perusahaan maka lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008) serta Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004). Berdasarkan argumentasi di atas maka diduga :

Ha1 : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh *Cash ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuit yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005). Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang menjadi indikator penulis pada penelitian ini adalah *cash ratio*. Jika perusahaan memiliki *cash ratio* yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin baik likuiditas perusahaan merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu (Suharli, 2006). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara *cash ratio* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berdasarkan argumentasi di atas maka diduga :

Ha2 : *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Hilmi, 2007).

Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat, menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitian Kristianus Ukago, Imam Ghozali dan Sugiyono (2005). Kemudian menurut Soo dan Schwartz (1996) dalam Ukago (2005) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan yang lebih besar mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi total aktiva. Total aktiva (*total asset*) merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berwujud (*tangible asset*) maupun yang tidak berwujud (*intangible asset*) yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002). Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pernyataan sejalan dengan hasil penelitian Sisty Rachmawati (2008) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004). Berdasarkan argumentasi diatas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian maka diduga bahwa :

Ha3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 2.2.4 Pengaruh Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

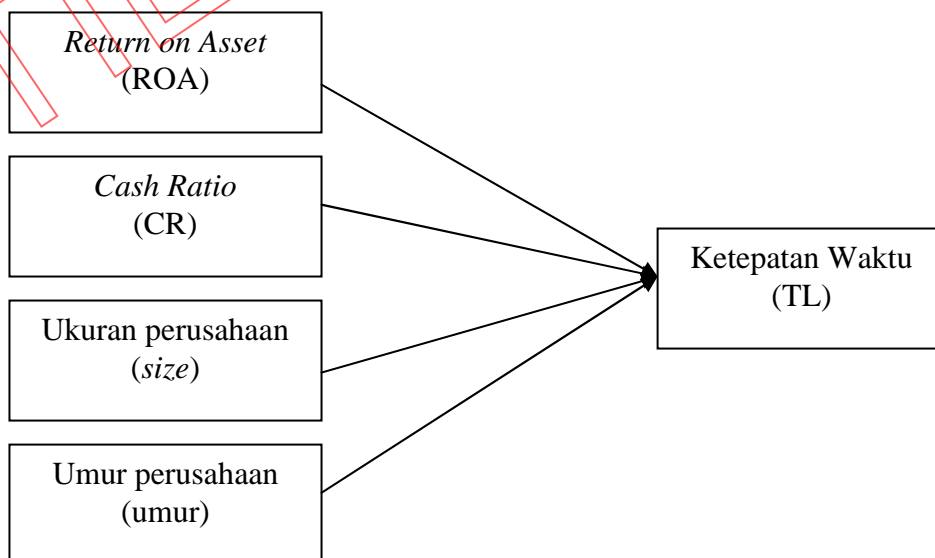
Berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial kepada investor dan meningkatkan kinerja perusahaan (Saleh, 2004).

Owusu dan Ansah (2000) dalam penelitian Saleh (2004) menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Owusu dan Ansah (2000) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan argumentasi di atas maka diduga:

Ha4 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### 2.3 Model Penelitian

Gambar 2.1



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian, karena definisi ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik yang akan diteliti. Definisi konsep pada penelitian ini meliputi:

##### 3.1.1 *Rasio Return on Asset*

Rasio *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Suhardjono (2006), *Return on asset* menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi angka ROA menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) serta Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan, namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sistya Rachmawati (2008).

##### 3.1.2 *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Tingginya *cash ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, menurut Dendawijaya (2005). Didalam penelitian Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **3.1.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut keputusan Bapepam No. 9 tahun 1995, definisi perusahaan menengah/kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang : (1) memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp. 20 miliar, (2) bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil, (3) bukan merupakan reksa dana. Sedangkan usaha menengah/besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha kecil. Usaha menengah/besar meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Hilmi, 2007).

### **3.1.4 Umur Perusahaan**

Berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan keuangan dalam siklus hidup perusahaan secara eksplisit bahwa tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial kepada investor dan meningkatkan kinerja perusahaan. Maka *capability* sistem informasi yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan suatu perusahaan menurut Kaplan dan Norton (1996) dalam Saleh (2004).

Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004), menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua



cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

### **3.1.5 Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya dalam pengambilan keputusan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dimana dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan keuangan triwulan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir. BAPEPAM dengan KEP. No-17/PM/2002 memperpendek reporting waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dari 120 hari menjadi 90 hari, sedangkan untuk laporan keuangan tengah tahun dari 60 hari menjadi 45 hari (Suharli, 2006).

## 3.2 Definisi Operasional

Konsep dasar dari definisi operasional mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasikan konsep-konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya.

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Return on Asset

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Dalam menghitung *return on asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = pengembalian laba bersih berdasarkan asset yang dimiliki

Laba bersih = laba sebelum pajak

Total asset = aset perusahaan yang dimiliki perusahaan aset lancar maupun aset tetap

### 3.2.2 Cash Ratio

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *cash ratio* yaitu perbandingan antara aktiva likuid dan kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam menghitung *cash ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Kewajiban yang harus segera dibayar}} \times 100\%$$

Keterangan:

CR = *Cash Ratio*

Alat likuid = alat likuid yang terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada BI

Kewajiban yang harus segera dibayar = kewajiban jangka pendek/simpanan nasabah (deposan)

### 3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log (Total aktiva)}$$

Semakin besar nilai dari total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sedangkan semakin kecil nilai total aktiva, maka semakin kecil pula ukuran perusahaan.

### 3.2.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah tahun dari *listed*-nya di BEI sampai tahun 2010 .

### 3.2.5 Ketepatan Waktu

Mengacu pada penelitian L. M Yuvita, ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *audit delay* yaitu dengan cara menghitung jumlah hari dari tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) yang tertera pada laporan auditor independen.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Supranto (1994), Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan itu disebabkan karena adanya karakteristik yang berlainan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Supranto,1994). Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel acak) yang berarti sampel yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Sampel perusahaan adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2007 -2010.
- b. Perusahaan perbankan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2007-2010.
- c. Menampilkan data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke BEI untuk periode 2007-2010.
- d. Menyampaikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada pengguna data (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan tahun 2007 – 2010 di Pojok BEI Universitas Diponegoro.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan

mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan yang membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian seperti *Return on asset*, *Cash ratio*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan membaca majalah dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber informasi berupa data sekunder dari buku, jurnal, skripsi, internet dan berbagai literatur lainnya.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolah dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkualifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences*(SPSS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sekaran, 2006). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara

lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2005).

### 3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

#### 3.5.2.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Model ini akan menghasilkan suatu cara sederhana untuk mengetahui variabel independen yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

1. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perubahan secara linier dari variabel dependen dengan perubahan nilai dari setiap variabel independen.

Adapun rumus regresi linier berganda, yaitu :

$$TL = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 size + \beta_4 umur + \varepsilon$$

Keterangan:

TL = ketepatan waktu pelaporan keuangan

$\beta_0$	=	konstanta
ROA	=	<i>return on asset</i>
CR	=	<i>cash ratio</i>
<i>size</i>	=	ukuran perusahaan
umur	=	umur perusahaan
$\varepsilon$	=	error

### 3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terdistribusi secara normal, terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta linearitas.

### 3.5.2.3 Uji Normalitas

*Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik normal *probability plot*) dan uji statistik (uji *kolmogorov smirnov*).

#### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya

normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika ada data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Analisis Statistik (Uji *Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *kolmogorov smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ).

#### 3.5.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi multikolinieritas adalah dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya



multikolinieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2006).

### 3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik dan uji glejser.

Ada-tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari:

- a. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada-tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Pada uji Glejser, diusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

### 3.5.2.6 Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan nilai statistik F. (Ghozali, 2006).

### 3.5.2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lebih dari satu. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara nol sampai satu (Agung, 2005).

### 3.5.2.8 Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji statistik F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang maksudnya digunakan untuk menguji seberapa baik data sampel suatu penelitian dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

Ho :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara ROA, CR, *size* dan umur secara simultan atau bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha : tidak semua  $\beta$  berharga nol, artinya ada pengaruh antara ROA, CR, *size* dan umur secara simultan atau bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Menentukan taraf signifikansi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi

5% ( $\alpha=0,05$ ). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya.

3. Menentukan kriteria pengujian.
  - a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p\text{-value}$ )  $\leq$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ( $p\text{-value}$ )  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.2.9 Uji Parameter Model (Uji t)

Uji parameter model regresi dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *return on asset*, *cash ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan *Paired Samples T-Test* atau uji t berpasangan adalah aplikasi berbasis SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil uji t ini dapat disimpulkan jika hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel dengan  $\alpha 0.05$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset*, *cash ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diterima, namun jika t hitung lebih kecil dari t tabel hasil tersebut tidak dapat mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *return on asset*, *cash ratio*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada penelitian “pengaruh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI” ini, peneliti mengambil sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive judgement sampling* yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan metode *purposive judgement sampling*, maka dengan ini diperoleh deskripsi jumlah sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Seleksi Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	30
<b>Pengurangan sampel kriteria 1</b>	
Perbankan yang terdaftar di BEI Selama Periode 2007-2010	26
<b>Pengurangan sampel kriteria 2</b>	
Menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) untuk periode 2007-2010	26
<b>Pengurangan sampel kriteria 3</b>	
Menampilkan data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke BEI untuk periode 2007-2010	26
<b>Pengurangan sampel kriteria 4</b>	
Menyampaikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	26
<b>Jumlah</b>	26

*Sumber : Data sekunder dari yang diolah, tahun 2012*

Berdasarkan data pada tabel 4.1. di atas maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 26 perusahaan dengan menggunakan metode data panel (*pooling data*).

Data panel atau panel data adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang). Untuk menggambarkan panel data secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu waktu. Dalam panel data, unit *cross section* yang sama di-survey dalam beberapa waktu (Gujarati, 2003:637)

Alasan peneliti menggunakan pooled data adalah (Gujarati, 2003:637-638):

1. Meningkatkan jumlah observasi (sampel) sehingga dapat mengatasi masalah keterbatasan data runtut waktu yang biasa dijumpai pada penelitian bisnis, pasar modal, perusahaan, akuntansi dan regional.
2. Dengan pooled data diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu, sehingga memungkinkan untuk menguraikan, menganalisis dan menguji hipotesis lebih baik.
3. Panel data akan memberikan: data yang lebih informatif, lebih bervariasi, sedikit kolinieritas antar variabel, tingkat kebebasan lebih tinggi dan efisien.
4. Data panel dapat lebih baik mendeteksi dan mengukur efek yang tidak bisa diamati dalam data waktu murni antar individu/ruang atau murni antar waktu.
5. Data panel dapat memperkaya analisis empiris dengan cara yang mungkin tidak dapat dilakukan jika kita hanya menggunakan antar individu/ruang atau data antar waktu.

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 104 sampel yaitu gabungan dari masa penelitian selama kurun waktu 4 tahun dengan laporan keuangan tahunan dari 26 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Daftar sampel perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Perbankan**

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
2	INPC	PT. Bank Arta Graha International, Tbk
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) , Tbk
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk
16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, tahun 2012

**1. PT. Bank Agroniaga, Tbk**

PT Bank Agroniaga Tbk. (“Bank”) didirikan pada 27 September 1989, dan mendapat izin beroperasi sebagai bank umum pada 11 Desember 1989. Pada tanggal 8 Mei 2006, bank mendapat status baru menjadi bank devisa. Di tahun 2003, bank menyampaikan pernyataan pendaftaran perusahaan publik kepada ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“Bapepam”) di Jakarta.

**2. PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk**

Bank Artha Graha pada mulanya bernama PT Inter Pacific Financial Corporation yang berdiri pada 7 September 1973 sebagai perusahaan *joint venture* perusahaan-perusahaan berikut: PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) – Jakarta, Indonesia; Continental Bank S.A./NV. Brussels – Belgia; The Sanwa Bank, Ltd. – Osaka, Jepang dan Credit Commercial De France S.A. – Paris, Perancis. Kemudian perusahaan mengubah status dan fungsinya menjadi *joint venture bank* pada 24 Februari 1993, aktif dalam bisnis perbankan komersial dan berganti nama menjadi PT Inter-Pacific Bank. Pada 1 Juli 1998, bank berganti nama menjadi PT Bank Inter-Pacific, Tbk. Pada tanggal 11 Juli 2005, terjadi merger antara Bank Artha Graha dan PT Bank Inter Pacific, Tbk dan pada 14 Juli 2005 (menurut SK Menteri Hukum dan HAM No. C-19621 HT.01.04.TH2005) berdiri dengan nama PT Bank Arta Graha Internasional, Tbk.

**3. PT. Bank Bukopin, Tbk**

Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi), saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Bank Bukopin telah mengembangkan usahanya ke segmen komersial dan konsumen.

**4. PT. Bank Bumi Arta, Tbk**

Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat. Pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO/*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

**5. PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.**

Didirikan di Jakarta tanggal 20 April 1989 pada awalnya bernama PT. Bank Credit Lyonnais Indonesia. Pada tanggal 1 September 2004 PT Bank Credit Lyonnais Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Capital Indonesia. Di tahun 2007, Bank Capital mulai *go public* dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta/ *Jakarta Stock Exchange*.

**6. PT. Bank Central Asia, Tbk**

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Akibat terjadi krisis moneter tahun 2007, BCA mengalami krisis yang cukup mengkhawatirkan. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998. BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung di tahun 2000.

**7. PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk**

Bank Danamon Indonesia didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing di tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

**8. PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk.**

Didirikan pada tanggal 8 Maret 1990, Bank Ekonomi dinyatakan oleh



Bank Indonesia sebagai bank yang sehat selama 24 bulan berturut-turut sejak pembukaan dan tetap bertahan hingga saat ini. Karena hasil evaluasi yang baik, maka pada tahun 1992, Bank Ekonomi berhasil mengakreditasi status menjadi Bank Devisa sehingga bentuk pelayanan kepada masyarakat semakin dapat diperluas dan dikembangkan. Pada tanggal 22 Mei 2009, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited telah berhasil menyelesaikan akuisisi 88.89% dari kepemilikan Bank Ekonomi. Pada hari ini, Bank Ekonomi sudah resmi menjadi anggota dari Grup HSBC, yang memiliki lebih dari 9500 kantor di 86 negara dan teritori dengan aset US\$2.527 miliar (tertanggal 31 Desember 2008), yang sekarang ini merupakan salah satu institusi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia.

**9. PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk**

PT Bank Eksekutif Internasional Tbk (“Bank”), didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 11 September 1992 dengan nama “PT Executive International Bank”. Bank memulai aktivitas operasi di bidang Perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993. Pada tahun 1993, Bank mulai menjalankan kegiatan umum perbankan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

**10. PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk**

PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk didirikan pada tahun 1906 dengan nama “*Vereeniging Himpunan Saudara*” di Bandung. Di tahun 1993, bank berganti nama menjadi PT Bank HS 1906 (Bank Himpunan Saudara 1906), dan pada Juli 1993 mulai beroperasi sebagai bank umum. Pada tahun 2006, PT Bank HS 1906 berganti nama menjadi Bank Saudara, dan telah menjadi perusahaan publik.

**11. PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk.**

Bank Bumiputera berdiri pada 31 Juli 1989, dan mendapat izin beroperasi sebagai bank umum pada 4 Januari 1990. Pada tanggal 5 Desember 1997,

bank mendapat status baru menjadi bank devisa. Di tahun 2009, sebagai hasil dari akuisisi Bank Bumiputera berganti nama menjadi PT Bank ICB Bumiputera Tbk.

**12. PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk**

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“Bank”) adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959. Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa pada tahun 1988.

**13. PT. Bank Kesawan, Tbk**

Berdiri di Medan pada 28 April 1913 dengan nama NV. Chunghwa Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading Company, Ltd*). Pada 31 Maret 1962, bentuk usaha berganti menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bank Chunghwa Shangyeh. Pada tahun 1965, PT Bank Chunghwa Shangyeh berganti nama menjadi PT Bank Kesawan dan untuk lebih memantapkan posisi Bank maupun pengembangan usaha yang lebih baik, Kantor Pusat Bank Kesawan direlokasi atau pindah ke Jakarta pada tahun 1990.

**14. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintahan Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo--dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat legacy banks memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

**15. PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk**

Berdiri di Jakarta pada tahun 1989 dibawah nama PT Bank Mayapada International. Pada tahun 1995, bank berganti nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional dan mulai beroperasi sebagai bank umum di tahun 1990 berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 342/KMK.013/1990 tanggal 16 Maret 1990.

**16. PT. Bank Mega, Tbk**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama). Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

**17. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk**

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia.

**18. PT. Bank OCBC NISP, Tbk**

PT. Bank NISP Tbk, yang kini menjadi PT. Bank OCBC NISP Tbk., merupakan bank keempat tertua di Indonesia, didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941 dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Sejak awal berdirinya, Bank NISP terus berkembang menjadi bank yang solid dan handal dengan fokus pelayanan kepada segmen usaha kecil dan menengah [UKM]. Bank NISP mendapatkan

statusnya sebagai bank umum pada tahun 1964, kemudian menjadi bank devisa pada tahun 1990 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

**19. PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk**

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk berdiri pada Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Karya Parahyangan. Untuk mengakomodasi perkembangan bisnisnya, Maret 1989 status bank berubah menjadi bank komersial dengan nama PT Bank Nusantara Parahyangan. Di tahun 2000, perusahaan berubah status menjadi bank publik yang terdaftar di bursa. Bank Nusantara Parahyangan (Bank BNP) adalah Bank Devisa Swasta Nasional yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Badan Hukum Jepang : ACOM CO.,LTD dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., dalam rangka memperluas dan meningkatkan jaringan usaha secara nasional. Kini, jaringan Bank Nusantara Parahyangan telah tersebar di Bandung, Jakarta, Bekasi, Cikarang, Bogor, Cirebon, Semarang, Surabaya dan Depasar.

**20. PT. Bank Pan Indonesia, Tbk**

PT Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan pada tanggal 17 Agustus 1971. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971. Tahun 1972, Bank mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

**21. PT. Bank Permata, Tbk**

Permata Bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, *Standard Chartered Bank* dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran

didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

**22. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto ,Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

**23. PT. Bank Swadesi, Tbk**

Bank Swadesi dimulai sebagai bank pedesaan dengan nama Bank Pasar Swadesi dan didirikan di Surabaya pada tahun 1968. Pada tahun 1984, kepemilikan penuh bank diambil alih oleh keluarga Chugani yang mengarahkan bank ini menjadi bank komersial pada tanggal 2 September 1989, dengan nama PT Bank Swadesi. Pada tahun 1990, Bank Swadesi telah merger dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang beroperasi di Surakarta, yang memungkinkan untuk membuka cabang di Jakarta. Setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia, pada tahun 1992 Bank Swadesi diizinkan untuk melakukan bisnis penukar uang. Proses perkembangan lebih lanjut di bawah kepemilikan baru dan manajemen dan pada tanggal 11 November 1994 Bank Swadesi diberikan status sebagai Bank Devisa. Bank Swadesi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002.

**24. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk**

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang

menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata maupun sipil. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan. Pada tahun 1993 status BTPN menjadi Bank Umum.

**25. PT. Bank Victoria International, Tbk**

Bank Victoria didirikan sebagai PT Bank Victoria pada 28 Oktober 1992 dan memperoleh ijin operasi pada tanggal 10 Agustus 1994 sebagai bank komersial.

**26. PT Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR), Tbk**

PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (atau selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Bank Multicor, pada tanggal 2 April 1974 dan diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk pada tanggal 18 Juli 2008. Perusahaan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974. Bank merupakan bank devisa nasional.

**4.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu ketepatan waktu, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan.

Ringkasan dari keseluruhan variabel penelitian selama tahun 2007 – 2010 adalah sebagai berikut :

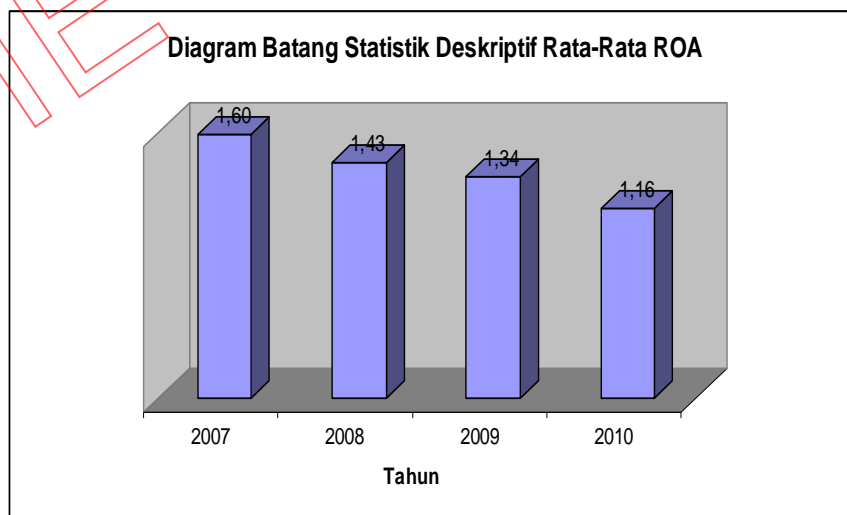
**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		ROA	CR	Size	Umur	TL
N	Valid	104	104	104	104	104
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.3758	9.5019	13.0983	8.8846	69.2692
Std. Deviation		1.85875	3.99050	.80569	5.86798	1.74685E1
Minimum		-10.65	4.20	11.39	.00	28.00
Maximum		4.68	20.50	14.95	28.00	107.00

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa *return on asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -10.65; nilai tertinggi sebesar 4.68; dan nilai rata-rata sebesar 1.3758 dengan standar deviasi sebesar 1.85875. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasai lebih besar daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi karena penyebaran datanya berfluktuatif.

**Gambar 4.1**

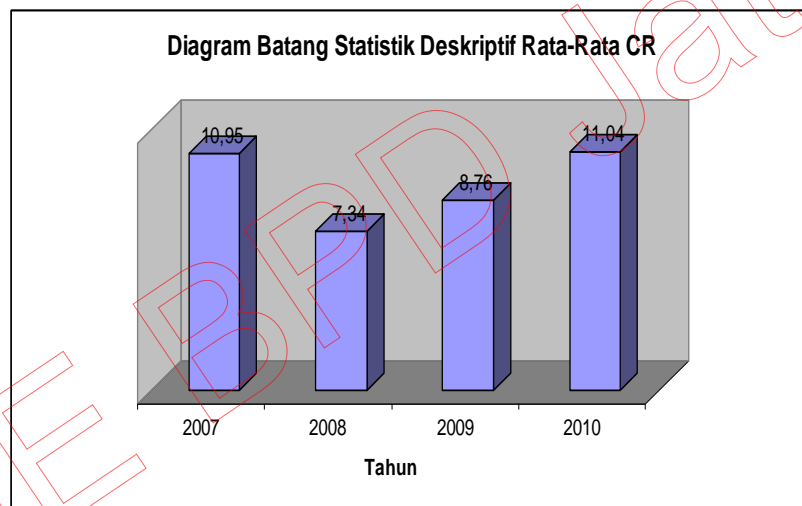


*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Gambar 4.1 menggambarkan nilai rata-rata ROA untuk perusahaan perbankan selama periode pengamatan terus mengalami penurunan dari tahun 2007 rata-rata ROA sebesar 1,60; tahun 2008 rata-rata ROA sebesar 1,43; tahun 2009 rata-rata ROA sebesar 1,34; tahun 2010 rata-rata ROA sebesar 1,16.

Dari tabel 4.3, didapatkan nilai terendah *cash ratio*(CR) sebesar 4.20; nilai tertinggi sebesar 20.50; dan nilai rata-rata sebesar 9.5019 dengan standar deviasi sebesar 3.99050. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**Gambar 4.2**



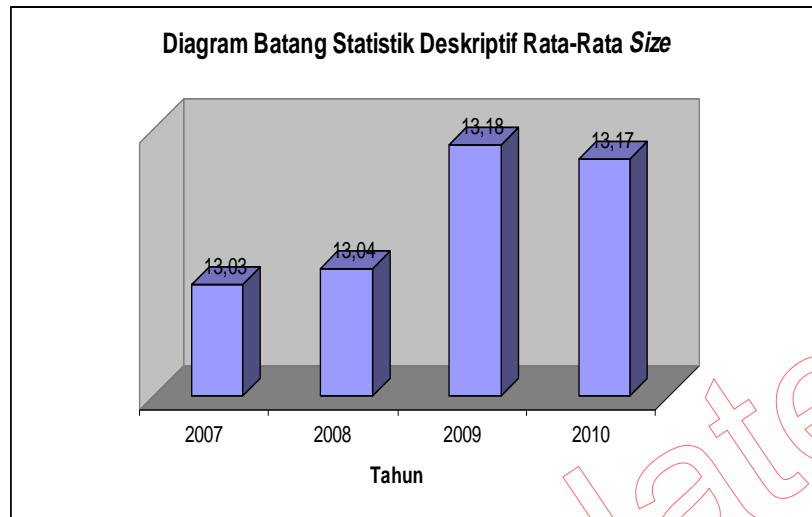
*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Gambar 4.2 menggambarkan nilai rata-rata CR untuk perusahaan perbankan selama periode pengamatan mengalami fluktuatif namun kenaikan dan penurunan nilai rata-rata CR tidak terlalu besar . Tahun 2007 rata-rata CR sebesar 10,95; tahun 2008 rata-rata CR sebesar 7,34; tahun 2009 rata-rata CR sebesar 8,76; tahun 2010 rata-rata CR sebesar 11,04.

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan(*size*) memiliki nilai terendah sebesar 11.39; nilai tertinggi sebesar 14.95; dan nilai rata-rata sebesar 13.0983 dengan standar deviasi sebesar 0.80569. Hasil ini menunjukkan bahwa



nilai standar deviasai lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.



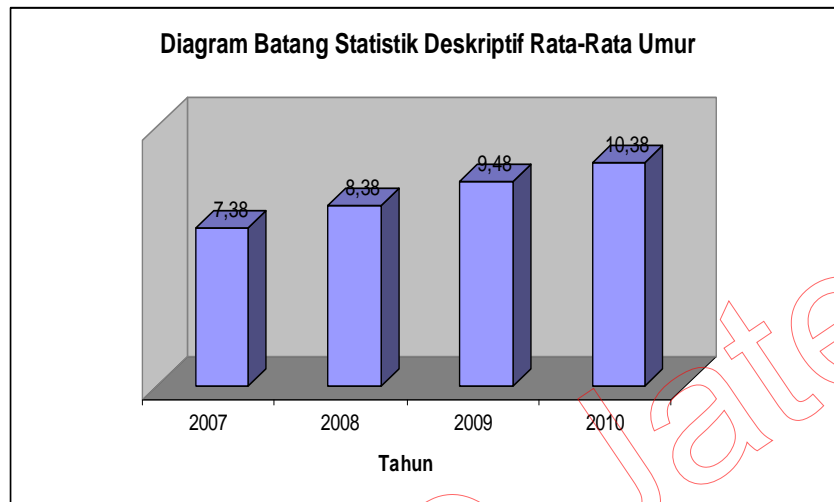
**Gambar 4.3**

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Gambar 4.3 menggambarkan nilai rata-rata *size* untuk perusahaan perbankan selama periode pengamatan terus mengalami peningkatan pada tahun 2007 rata-rata *size* sebesar 13,03; tahun 2008 rata-rata *size* sebesar 13,04; tahun 2009 rata-rata *size* sebesar 13,18; tahun 2010 rata-rata *size* sebesar 13,17.

Dari tabel 4.3, didapatkan nilai terendah umur perusahaan (umur) sebesar 0.00; nilai tertinggi sebesar 28.00; dan nilai rata-rata sebesar 8.8846 dengan standar deviasi sebesar 5.86798. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasai lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**Gambar 4.4**

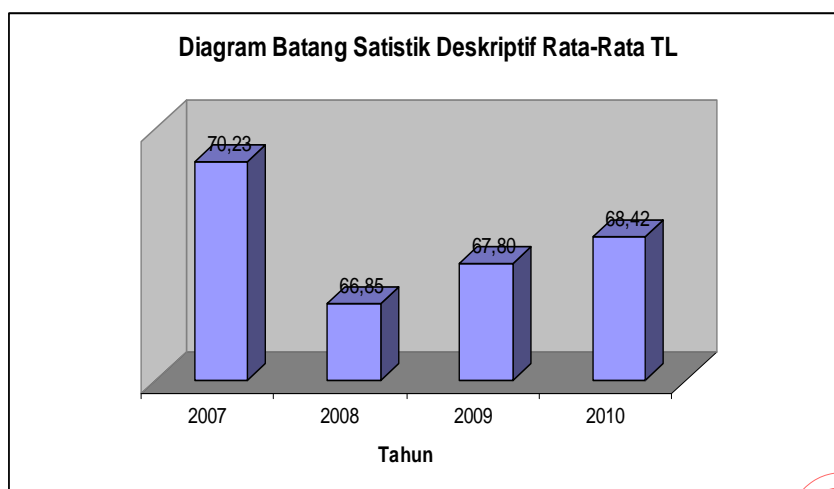


*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Gambar 4.4 menggambarkan nilai rata-rata umur untuk perusahaan perbankan selama periode pengamatan terus mengalami peningkatan pada tahun 2007 rata-rata umur sebesar 7,38; tahun 2008 rata-rata umur sebesar 8,38; tahun 2009 rata-rata umur sebesar 9,48; tahun 2010 rata-rata umur sebesar 10,38.

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa ketepatan waktu(TL) memiliki nilai terendah sebesar 28.00; nilai tertinggi sebesar 107.00; dan nilai rata-rata sebesar 69.2692 dengan standar deviasi sebesar 1.74685E1. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasai lebih kecil daripada nilai rata-rata, hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran datanya normal.

**Gambar 4.5**



*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Gambar 4.5 menggambarkan nilai rata-rata TL untuk perusahaan perbankan selama periode pengamatan mengalami fluktuatif namun kenaikan dan penurunan nilai rata-rata TL tidak terlalu besar. Tahun 2007 rata-rata TL sebesar 70,23; tahun 2008 rata-rata CR sebesar 66,85; tahun 2009 rata-rata CR sebesar 67,80; tahun 2010 rata-rata CR sebesar 68,42.

### **4.3 Analisis dan Pembahasan**

Persamaan model regresi linier berganda dengan variabel dependen TL dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$TL = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 size + \beta_4 umur + \varepsilon$$

Keterangan:

TL = ketepatan waktu pelaporan keuangan

$\beta_0$  = konstanta

ROA = *return on asset*

CR = *cash ratio*

*size* = ukuran perusahaan

umur = umur perusahaan

$\varepsilon$  = error

#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

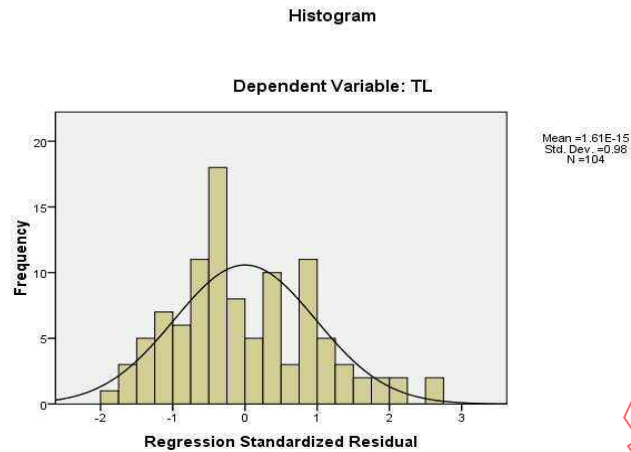
Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka dilakukan uji asumsi klasik.

##### **4.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Selain menggunakan uji analisis grafik, untuk menguji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :

**Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Grafik**

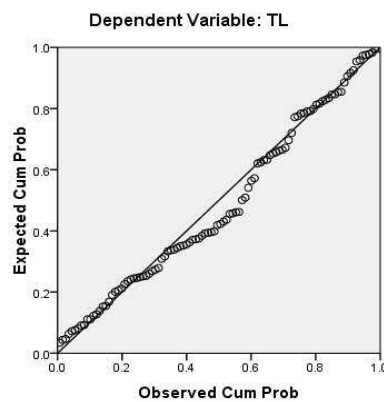


*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Berdasarkan gambar 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.22332676
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.044
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan table 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1.064 dan sigifikan pada 0.208. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikan  $> 0.05$  sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing – masing variabel. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan dengan SPSS 16.0 *for Windows*:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.048	25.119		.121	.904		
	ROA	1.618	.807	.172	2.005	.048	.908	1.101
	CR	1.422	.366	.325	3.886	.000	.959	1.043
	Size	4.238	1.972	.195	2.149	.034	.809	1.235
	Umur	.725	.265	.243	2.733	.007	.844	1.184

a. Dependent Variable: TL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yaitu ROA 0.908; CR 0.959; Size 0.809; dan Umur 0.844. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dapat dilihat pada nilai VIF ROA sebesar 1.101; CR sebesar 1.043; *size* sebesar 1.235; umur sebesar 1.184. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

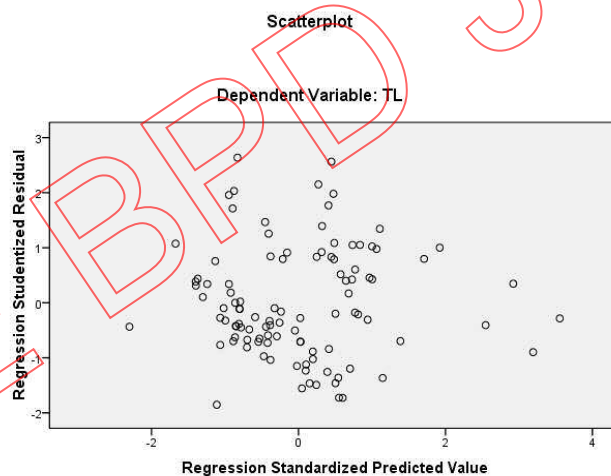
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pada prinsipnya uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas dari model regresi dengan nilai mutlak residualnya. Apabila tidak terdapat hasil yang signifikan dari variabel bebasnya, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperoleh sebagai berikut :

**Gambar 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.



Output dari proses di atas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.036	14.125		-.357	.722
	ROA	.426	.464	.095	.918	.361
	CR	-.184	.213	-.087	-.865	.389
	Size	1.320	1.108	.130	1.192	.236
	Umur	.052	.149	.037	.350	.727

a. Dependent Variable: abs\_res

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $\geq 0.05$ . Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen abs\_res. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0.05, dapat terlihat dari hasil sig ROA sebesar 0.361; CR sebesar 0.389; size sebesar 0.236; dan umur sebesar 0.727. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### 4.3.2 Pengujian hipotesis

#### 4.3.2.1 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

**Tabel 4.7**  
**Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.338	.311	14.49775

a. Predictors: (Constant), Umur, ROA, CR, Size

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,311. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (ROA, CR, *size*, dan umur) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% (100% - 31,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) secara umum dapat dipengaruhi oleh variabel *Return on Asset*(ROA), *Cash Ratio*(CR), ukuran perusahaan(*size*), dan umur perusahaan(umur) meskipun dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* jauh dari 100% karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) selain faktor-faktor di atas jumlahnya cukup banyak.

Faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) yang belum diteliti, misalnya : struktur kepemilikan, reputasi KAP (Sastya Rachmawati, 2008).

#### **4.3.2.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (uji F)**

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel *Return on Asset*(ROA), *Cash Ratio*(CR), ukuran perusahaan(*size*), dan umur perusahaan(umur) secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan(TL). Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*). Maksudnya, seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial (Ghozali, 2006).

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$  (Variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_1 : \beta \neq 0$  (Variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengambilan keputusan:

Ho diterima jika signifikansi  $\geq 5\%$ .

H<sub>1</sub> diterima jika signifikansi  $< 5\%$ .

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10622.158	4	2655.539	12.634	.000 <sup>a</sup>
	Residual	20808.304	99	210.185		
	Total	31430.462	103			

a. Predictors: (Constant), Umur, ROA, CR, Size

b. Dependent Variable: TL

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

Pada tabel Anova diperoleh nilai signifikansi = 0.000 < 5%, ini berarti variable independen ROA, CR, *size*, dan umur secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variable dependen TL. Dengan kata lain variabel-variabel independen ROA, CR, *size*, dan umur mampu menjelaskan besarnya variable dependen TL.

#### 4.3.2.3 Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau diterima.

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Ho diterima apabila signifikansi  $\geq 5\%$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.048	25.119		.121	.904
	ROA	1.618	.807	.172	2.005	.048
	CR	1.422	.366	.325	3.886	.000
	Size	4.238	1.972	.195	2.149	.034
	Umur	.725	.265	.243	2.733	.007

a. Dependent Variable: TL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Persamaan regresi yang dapat diturunkan dari hasil analisis yang dirangkum dari tabel 4.11 adalah :

$$TL = 3,048 + 1,618X_1 + 1,422X_2 + 4,238X_3 + 0,725X_4.$$

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel independen yang paling signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diantara 4 variabel yang diujikan adalah variabel CR yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai konstanta yang terlihat pada tabel 4.11 adalah 3,048 yang berarti jika variabel ROA, CR, *size*, dan umur dianggap sama dengan nol, maka variabel TL sebesar 3,048 hari. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan berikut ini.

1. Hipotesis pertama, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL) dengan nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,618.

Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar  $0,048 \leq 5\%$ . Nilai signifikansi ROA yang lebih kecil dari 0,05 berarti mampu menolak  $H_0$  dan  $H_{a1}$  dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL). Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin rendah profitabilitas maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada atau teori logika Dyer dan McHugh (1975) serta Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004).

Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,618 berarti jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara CR, *size*, dan umur dianggap sama dengan nol, maka akan meningkatkan TL sebesar 1,618 hari.

2. Hipotesis kedua, yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Cash ratio*(CR) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL) dengan nilai koefisien  $X_2$  sebesar 1,422.

Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi CR sebesar  $0,000 \leq 5\%$ . Nilai signifikansi CR yang lebih kecil

dari 0,05 berarti mampu menolak  $H_0$  dan  $H_{a2}$  dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash ratio*(CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL). Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin rendah likuiditas maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada serta konsisten dengan penelitian Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani (2006) dan Nasir (2003).

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 1,422 yang berarti jika variabel CR mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara ROA, *size*, dan umur dianggap sama dengan nol, maka akan meningkatkan TL sebesar 1,422 hari.

3. Hipotesis ketiga, yaitu ukuran perusahaan (*size*) yang diprosikan dengan log total aktiva berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL) dengan nilai koefisien  $X_3$  sebesar 4,238.

Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi *size* sebesar 0,034. Nilai signifikansi *size* yang lebih kecil dari 0,05 berarti mampu menolak  $H_0$  dan  $H_{a3}$  dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan(*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL). Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin rendah ukuran perusahaan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada atau teori logika Dyer dan McHugh (1975) serta Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004) dan konsisten dengan penelitian Sistya Rachmawati (2008).

Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 4,238 berarti jika variabel *size* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara ROA, CR, dan umur dianggap sama dengan nol, maka akan meningkatkan TL sebesar 4,238 hari.

4. Hipotesis keempat, yaitu umur (umur perusahaan) yang diproksikan dengan menggunakan jumlah tahun dari tahun *listed*-nya sampai tahun berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL) dengan nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,725.

Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji t, diperoleh nilai signifikansi umur sebesar 0,007. Nilai signifikansi umur yang lebih kecil dari 0,05 berarti mampu menolak  $H_0$  dan  $H_{a3}$  dapat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan (umur) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL). Dari hasil pengujian ini terbukti bahwa semakin tinggi umur perusahaan maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin rendah umur perusahaan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada atau teori logika Kaplan dan Norton (1996) serta Owusu dan Ansah (2000) dalam Rachmad Saleh dan Indah Susilowati (2004).

Nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,725 berarti jika variabel umur mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara ROA, CR, *size* dianggap sama dengan nol, maka akan meningkatkan TL sebesar 0,725 hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 26 perusahaan perbankan yang listing di BEI periode penelitian 2007 – 2010, tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Cash Ratio*(CR), ukuran perusahaan(*size*), umur perusahaan(umur) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) dengan menggunakan regresi linier berganda sebagaimana dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- c. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*(ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) dengan hubungan tanda positif. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi akan lebih cenderung untuk tepat waktu bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA lebih kecil maupun mengalami kerugian (Michell Suharli dan Awaliawati, 2006).
- d. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Cash Ratio*(CR) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) dengan hubungan tanda positif . Perusahaan yang memiliki CR yang semakin perusahaan merupakan *good news* yang perlu disampaikan tepat waktu (Michell Suharli dan Awaliawati, 2006).
- e. Ukuran perusahaan (*size*) yang dihitung dengan log total aset berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan(TL) dengan hubungan tanda positif. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu bila dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam



menginformasikan laporan keuangan (Dyer dan McHugh dalam penelitian Kristianus Ukago, Imam Ghozali dan Sugiyono, 2005).

- f. Umur perusahaan (umur) yang dihitung dengan cara menghitung selisih dari tahun *listed*-nya sampai tahun 2010 berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL) dengan hubungan tanda positif. Ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisir (Owusu dan Anshah dalam Rachmad Saleh dan Indah Susilowati, 2004).

## 5.2 Keterbatasan

Rendahnya nilai  $R^2$  mengindikasikan bahwa masih banyak variabel independen lain di luar dari ROA, CR, size perusahaan dan umur perusahaan yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 5.3 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain diluar dari variabel yang sudah diujikan dalam penelitian ini agar didapat pengaruh yang lebih tinggi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 5.4 Implikasi Manajerial

Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan

pelaksana kegiatan operasional perusahaan perbankan dalam upaya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Bagi Masyarakat (nasabah maupun investor), hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu bank.

Bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

STIE BPD Jateng

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft INA.
- Bapepam (1996), Himpunan Peraturan Pasar Modal.
- Baridwan, Zaki (1999), *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPF.
- Catrinasari, Renny (2006), Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Universitas Islam Indonesia, *Skripsi- Dipublikasi*.
- Dendawijaya, Lukman (2005), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam (2009), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jakarta: Erlangga.
- Hilmi, Utari dan Syaiful, Ali (2007), Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ periode (2004-2006). *Simposium Nasional Akuntans*, Vol 7.
- Himpunan Peraturan Pasar Modal UU No 8 th 1995, Penerbit Sinar Grafika Cetakan Pertama 1996.
- Indonesian Capital Market Directory 2007-2010*, Jakarta Stock Exchange. Pojok BEI UNDIP.
- Keputusan Ketua Bapepam, No 80/PM/1996.
- Kep-306/BEJ/2004, Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Keputusan Ketua Bapepam. No. Kep-36/PM/2003.
- Mulyadi (2002), *Auditing*. Edisi Keenam, Jakarta : Salemba empat.
- Murtini, Umi (2008), Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No 1, Februari 2008: 32 - 47.
- Muslick, Mohammad (2000), *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- PP No 24 tahun (1998), Peraturan Pemerintah Tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan.
- PP No 24 tahun (1998), Peraturan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Presiden Republik Indonesia.
- Rachmawati, Sistya (2008), Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 1, 1 – 10.

- Respati, Novita WeningTyas (2004), Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi*, Vol. 4, 67 - 81.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati, Indah (2004), Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 13.
- . Stice, Earl K., dkk (2004), *Intermediate Accounting ,edisi 15, buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardjono, Indra Bastian (2006), *Akuntansi perbankan*, Jakarta: Salemba empat.
- Suharli, Michell dan Rachpriliani, Awaliawati (2006), Studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 8, No. 1, 34 - 54 .
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Audit manajemen dan audit keuangan historis*. Harvarindo.
- Ukago, Kristianus.,Ghozali, Imam., dan Sugiyono (2005), Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan bukti empiris emiten di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi*, Vol5.
- Yuvita, Liza Maylanny (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, tersedia di [www.google.com](http://www.google.com) (24 November 2011).

# **Lampiran-lampiran**

STIE BPP Jateneng

**Tabel 4.1. Seleksi Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	30
<b>Pengurangan sampel kriteria 1</b> Perbankan yang terdaftar di BEI Selama Periode 2007-2010	26
<b>Pengurangan sampel kriteria 2</b> Menerbitkan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) untuk periode 2007-2010	26
<b>Pengurangan sampel kriteria 3</b> Menampilkan data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan ke BEI untuk periode 2007-2010	26
<b>Pengurangan sampel kriteria 4</b> Menyampaikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	26
<b>Jumlah</b>	26

*Sumber : Data sekunder dari yang diolah, tahun 2012*

**Tabel 4.2****Daftar Sampel Perusahaan Perbankan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Bank</b>
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk
2	INPC	PT. Bank Arta Graha International, Tbk
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk
11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) , Tbk
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk

16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk
21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, tahun 2012*

STIE BPD Jateng

**Data ROA Perusahaan Perbankan (dalam %)**

No	Kode	Nama Bank	Tahun			
			2007	2008	2009	2010
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk	0,38	0,11	0,15	0,63
2	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk	0,28	0,31	2,42	0,69
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,58	1,69	1,40	1,40
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2,53	2,03	1,71	1,37
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1,46	0,99	1,85	0,66
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	2,94	3,14	3,17	3,28
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,71	3,50	2,40	3,39
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,78	1,10	2,09	1,84
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	0,13	-1,88	-7,90	-10,65
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,12	1,80	2,13	2,51
11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,52	0,09	0,16	0,20
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0,68	1,15	0,06	1,05
13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk	0,33	0,22	0,27	0,16
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) , Tbk	1,98	2,25	2,74	1,51
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,32	1,09	0,78	1,05
16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk	2,14	1,94	1,61	2,02
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	0,81	0,96	1,51	2,21
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,21	3,33	2,65	0,96
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,21	1,14	1,06	1,20



20	PBNB	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1,45	1,79	1,81	1,74
21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk	1,87	1,40	1,37	4,68
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	3,82	3,59	3,12	1,69
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk	1,06	2,22	3,29	1,06
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	3,96	2,20	2,79	3,27
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,10	0,80	0,85	1,28
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk	1,14	0,23	0,82	0,87

**Data Cash Ratio Perusahaan Perbankan (dalam %)**

No	Kode	Nama Bank	Tahun			
			2007	2008	2009	2010
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk	8,4	5,7	6,2	9,6
2	INPC	PT. Bank Arta Graha International, Tbk	9,1	6,9	16,8	8,1
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk	13,5	4,5	6,9	8,3
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	12,0	9,2	7,6	10,8
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	5,4	4,2	4,4	7,4
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	14,9	9,5	8,2	10,7
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	18,3	9,2	8,6	18,5
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	6,8	7,0	5,8	8,3
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	8,6	6,7	6,8	19,0
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	8,1	8,4	18,1	19,5

11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	20,5	7,1	18,4	8,6
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	10,8	10,1	15,5	8,6
13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk	9,4	7,0	6,2	18,5
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero), Tbk	13,4	7,3	7,5	10,0
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	8,1	6,6	6,0	8,9
16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk	11,3	8,1	8,5	10,2
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	7,8	8,2	6,9	9,6
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	10,0	7,4	6,6	9,1
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	6,0	11,2	7,8	8,2
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	7,5	6,0	5,8	8,2
21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk	20,3	7,2	7,4	19,6
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	11,1	7,9	8,0	8,9
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk	8,7	6,0	13,4	9,7
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	7,8	6,7	7,3	11,4
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	7,8	5,3	4,4	7,8
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk	19,1	7,5	6,5	9,5

**Data Total Asset Perusahaan Perbankan (dalam log jutaan rupiah)**

No	Kode	Nama Bank	Tahun			
			2007	2008	2009	2010
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk	12,47	12,41	12,47	12,48
2	INPC	PT. Bank Arta Graha International, Tbk	13,05	13,11	13,19	13,23

3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk	12,54	12,51	13,57	13,68
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	12,29	12,31	12,38	12,43
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	13,08	12,23	12,54	12,64
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	14,34	11,39	14,45	14,51
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	14,95	14,03	13,99	13,07
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	13,19	13,26	12,33	13,33
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	12,13	12,17	12,15	12,19
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	12,17	12,30	12,38	12,51
11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	12,80	12,80	12,85	12,94
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	13,74	13,75	13,79	13,88
13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk	12,34	12,33	12,37	12,41
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) , Tbk	14,50	14,55	14,60	14,65
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	12,65	12,74	12,88	13,00
16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk	13,54	13,54	13,60	13,71
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	14,26	14,30	14,36	14,40
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	13,46	13,53	13,57	12,65
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12,58	12,57	12,59	12,72
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	13,73	12,81	12,89	12,04
21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk	13,59	13,73	13,75	13,87
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	12,31	14,39	14,50	14,61
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk	12,07	12,13	12,19	12,20
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	12,02	13,14	13,35	13,54
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	12,72	12,75	12,87	13,01
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk	12,15	14,32	12,45	12,64

**Data Umur Perusahaan Perbankan (dalam tahun)**

No	Kode	Nama Bank	Tahun			
			2007	2008	2009	2010
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk	5	6	7	8
2	INPC	PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk	4	5	6	7
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk	5	6	7	8
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	2	3	4	5
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	1	2	3	4
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	8	9	10	11
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	25	26	27	28
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	5	6	7	8
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	7	8	9	10
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2	3	4	5
11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	5	6	7	8
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	10	11	12	13
13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk	6	7	8	9
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero) , Tbk	5	6	7	8
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	11	12	13	14
16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk	8	9	10	11
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	10	11	12	13
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	14	15	16	17
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	8	9	10	11
20	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	16	17	18	19

21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk	19	20	21	22
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	5	6	7	8
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk	6	7	8	9
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	0	1	2	3
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	0	1	2	3
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk	5	6	7	8

**Data Audit Delay Perusahaan Perbankan (dalam hari)**

No	Kode	Nama Bank	Tahun			
			2007	2008	2009	2010
1	AGRO	PT. Bank Agroniaga, Tbk	66	73	66	68
2	INPC	PT. Bank Arta Graha International, Tbk	71	67	97	89
3	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk	59	43	69	77
4	BNBA	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	73	67	66	62
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	80	79	69	76
6	BBCA	PT. Bank Central Asia, Tbk	85	94	86	73
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	113	114	109	115
8	BAEK	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	65	66	72	73
9	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	63	73	52	68
10	SDRA	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	99	110	94	105
11	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	105	101	86	70
12	BNII	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	104	114	111	122

13	BKSW	PT. Bank Kesawan, Tbk	64	66	69	97
14	BMRI	PT. Bank Mandiri (persero), Tbk	86	95	97	71
15	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	76	71	72	70
16	MEGA	PT. Bank Mega, Tbk	97	64	68	62
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	62	73	110	97
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	94	93	83	114
19	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	71	64	66	90
20	PBNB	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	65	71	66	62
21	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk	101	103	104	101
22	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	71	101	67	62
23	BSWD	PT. Bank Swadesi, Tbk	73	96	67	62
24	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk	62	71	97	97
25	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	59	71	72	62
26	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR), Tbk	90	92	74	76

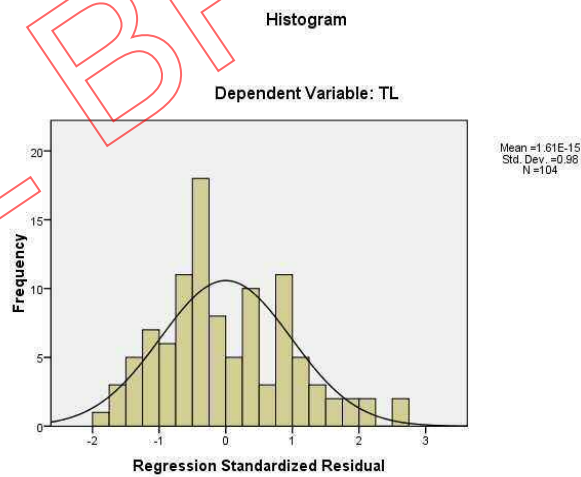
## Output Hasil Analisis

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

		Statistics				
		ROA	CR	Size	Umur	TL
N	Valid	104	104	104	104	104
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.3758	9.5019	13.0983	8.8846	69.2692
Std. Deviation		1.85875	3.99050	.80569	5.86798	1.74685E1
Minimum		-10.65	4.20	11.39	00	28.00
Maximum		4.68	20.50	14.95	28.00	107.00

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

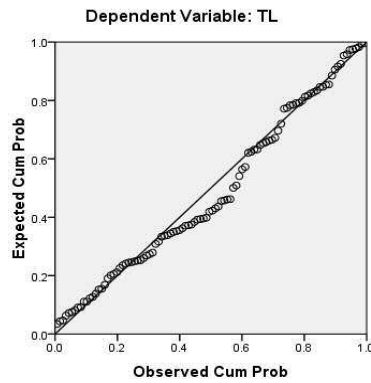
**Gambar 4.6**  
**Hasil**  
**Uji Normalitas Grafik**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**Gambar 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas dengan grafik Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.22332676
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.044
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012*



**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.048	25.119		.121	.904		
	ROA	1.618	.807	.172	2.005	.048	.908	1.101
	CR	1.422	.366	.325	3.886	.000	.959	1.043
	Size	4.238	1.972	.195	2.149	.034	.809	1.235
	Umur	.725	.265	.243	2.733	.007	.844	1.184

a. Dependent Variable: TL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

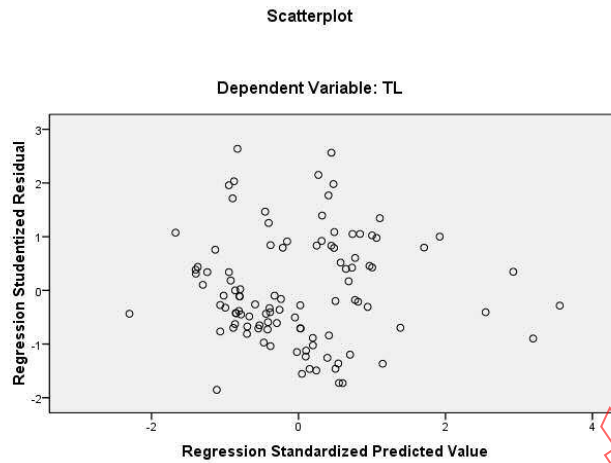
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.036	14.125		-.357	.722
	ROA	.426	.464	.095	.918	.361
	CR	-.184	.213	-.087	-.865	.389
	Size	1.320	1.108	.130	1.192	.236
	Umur	.052	.149	.037	.350	.727

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**Gambar 4.8**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**Tabel 4.7**  
**Uji Kebaikan Model dan Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.338	.311	14.49775

a. Predictors: (Constant), Umur, ROA, CR, Size

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10622.158	4	2655.539	12.634	.000 <sup>a</sup>
	Residual	20808.304	99	210.185		
	Total	31430.462	103			

a. Predictors: (Constant), Umur, ROA, CR, Size

b. Dependent Variable: TL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.048	25.119		.121	.904
	ROA	1.618	.807	.172	2.005	.048
	CR	1.422	.366	.325	3.886	.000
	Size	4.238	1.972	.195	2.149	.034
	Umur	.725	.265	.243	2.733	.007

a. Dependent Variable: TL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012